



Available online at:

<http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jrt/>

Randang Tana: Jurnal Pengabdian Masyarakat

E-ISSN: 2622-0636

Volume 7, No 1, April 2024 (22-28)

DOI: <https://doi.org/10.36928/jrt.v7i1.2084>

Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP Dwijendra Bualu untuk Meningkatkan Pemahaman PTK Guru

I Putu Ade Andre Payadnya¹, I Made Dharma Atmaja², I Putu Dimas Sedana Arta³, Ida Bagus Krisna Indira Putra⁴, Azura Ningrum Septi Utami⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jalan Kamboja No 11A, Denpasar, Bali, Indonesia

e-mail: adeandre@unmas.ac.id¹, dharma.atmaja07@unmas.ac.id², dimassedana13@gmail.com³, idabaguskrisna00@gmail.com⁴, azuraningrum08@gmail.com⁵

Abstrak

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru-guru SMP Dwijendra Bualu terhadap signifikansi dan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung di SMP Dwijendra Bualu, Nusa Dua, Bali. Peserta kegiatan ini adalah 12 orang guru SMP Dwijendra Bualu. Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023. Metode pelaksanaan dapat dilihat adalah *workshop* signifikansi PTK dan *workshop* metodologi PTK. Tahap pelaksanaan kegiatan PkM ini meliputi tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode PkM ini meliputi *workshop* signifikansi PTK dan *workshop* metodologi PTK. Hasil yang diperoleh adalah peningkatan yang sangat baik pada tingkat pemahaman guru-guru terhadap PTK melalui hasil *pre-test* dan *post-test* yaitu sebesar 94%. Respon positif juga ditunjukkan guru-guru yang menganggap materi yang disampaikan bermanfaat dan memotivasi mereka untuk melakukan PTK.

Kata kunci: Pengabdian kepada Masyarakat; Penelitian Tindakan kelas; *Workshop*; Signifikansi; Metodologi

Workshop On Classroom Action Research (Car) At Smp Dwijendra Bualu To Improve Teacher's Ptk Understanding

Abstract

The purpose of this community service activity is to increase Dwijendra Bualu Middle School teachers' understanding of the significance and methodology of Classroom Action Research (CAR). The place for this activity was at Dwijendra Bualu Middle School, located in Nusa Dua, Bali. The participants in this activity were 12 Dwijendra Bualu Middle School teachers. The time for implementing this PKM activity is in the Even Semester of the 2022/2023 Academic Year. The implementation methods can be seen in the Significance of PTK Workshop and the Methodology of PTK Workshop. The stages of implementing this community service activity include: the planning stage, the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. This community service method includes CAR significance workshops and CAR methodology workshops. The results obtained were a very good increase in the level of teachers' understanding of PTK through the results of the pre-test and post-test, namely by 94% Positive responses were also shown by teachers who found the material presented useful and motivated them to do CAR.

Keywords: Community service; Classroom action research; Workshops; Significance; Methodology

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan salah satu kewajiban dalam Tridarma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa di institusi perguruan tinggi. PkM menjadi wujud kontribusi positif dari *civitas academica* dengan menerapkan ilmu pengetahuan untuk membantu masyarakat yang memerlukan bantuan. Di Kabupaten Badung, Nusa Dua, Bali, terdapat SMP Dwijendra Bualu, sebuah sekolah swasta yang berdiri sejak tahun 2020 dengan SK Izin Operasional 4253/5391/PD/Disdikpora. Sekolah ini memiliki alamat di Jl. I Gst. Ngurah Rai.

Pada tanggal 1 Juli 2023, TIM PkM Unggulan dari Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Mahasaraswati Denpasar melakukan observasi terhadap SMP Dwijendra Bualu. Hasil observasi menunjukkan bahwa sejak tahun 2022, sekolah ini telah menjadi sekolah penggerak dengan menerapkan model Mandiri Berbagi. Langkah ini diambil untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang masih kurang maksimal, terutama pada aspek pembelajaran.

Dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka melalui jalur Mandiri Berbagi, Kepala Sekolah dan Guru di SMP Dwijendra Bualu terlibat aktif dalam menerapkan kurikulum merdeka. Mereka melakukan pengembangan sendiri terhadap berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan kelas 7., Akan tetapi, hasil observasi juga menunjukkan bahwa pemahaman guru-guru terhadap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih kurang. Sebagian besar guru belum memiliki pengalaman melakukan PTK, dan keterbatasan ini mengakibatkan kurangnya signifikansi dalam proses pembelajaran PTK. Guru-guru sering

mengabaikan dan kurang termotivasi untuk melakukan penelitian, meskipun PTK memiliki peran krusial dalam perkembangan kualitas pendidikan di sekolah (Suprima dkk., 2023).

Menurut Arikunto, dkk. (2006), penelitian tindakan kelas adalah pengamatan terhadap kegiatan belajar yang melibatkan tindakan yang sengaja dimunculkan dalam kelas secara bersama. Sementara itu, Supardi (2006) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas mampu menawarkan cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dengan melihat kondisi siswa. Secara umum, PTK melibatkan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru melalui refleksi diri (Payadnya dkk., 2022).

Kurangnya pemahaman guru-guru SMP Dwijendra Bualu terhadap PTK menjadi perhatian serius, terutama karena PTK merupakan indikator profesionalisme dan kontribusi positif terhadap pendidikan. Sebagai respons terhadap tantangan ini, Tim PkM Unggulan Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Mahasaraswati Denpasar mengadakan *Workshop* Penelitian Tindakan Kelas. *Workshop* ini memberi atensi pada dua materi utama, yaitu signifikansi dan metodologi PTK.

Tujuan kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru-guru SMP Dwijendra Bualu terhadap signifikansi PTK dalam konteks pembelajaran dan metodologi yang dapat diterapkan. *Workshop* ini dirancang untuk memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya PTK dalam meningkatkan mutu pendidikan serta memberikan keterampilan praktis terkait implementasi PTK. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi guru-guru agar

lebih bersemangat dalam melakukan penelitian dan memahami bagaimana PTK dapat menjadi alat yang efektif untuk perbaikan berkelanjutan di dalam kelas (Ramadhan, A. & Nadhira, A., 2022).

Dalam konteks signifikansi PTK, para peserta *workshop* diajak untuk memahami bahwa PTK bukan hanya sebuah kewajiban formal, melainkan juga sebagai sarana untuk pembaruan dan perbaikan kontinuu dalam proses pembelajaran. PTK memberikan peluang bagi guru-guru untuk secara sistematis mencari solusi atas tantangan yang dihadapi di dalam kelas. Pemahaman yang lebih mendalam tentang PTK diharapkan dapat memicu semangat para guru dalam menghadapi setiap kendala yang muncul dalam lingkungan pendidikan (Payadnya dkk., 2023).

Sementara itu, dalam sesi metodologi PTK, para peserta *workshop* diberikan panduan langkah-demi-langkah tentang bagaimana merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Metodologi ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Guru-guru diajak untuk memahami bahwa PTK bukanlah suatu tugas yang rumit atau terlalu akademis. PTK justru merupakan alat yang dapat digunakan dengan sederhana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Workshop diakhiri dengan sesi tanya jawab. Para peserta dapat berbagi pengalaman dan kekhawatiran terkait implementasi PTK di sekolah mereka. Kegiatan ini menjadi forum interaktif untuk saling bertukar informasi dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan PTK.

Sebagai langkah lanjutan, Tim

PkM Unggulan berkomitmen untuk menyediakan dukungan berkelanjutan bagi guru-guru SMP Dwijendra Bualu. Ini mencakup pembimbingan individu, sesi pemantapan keterampilan, dan pemantauan implementasi PTK di kelas. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil *workshop* ini tidak hanya bersifat temporer, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Dwijendra Bualu.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru-guru terhadap PTK tetapi juga untuk merangsang semangat dan motivasi mereka dalam memperbaiki dan mengembangkan pendidikan di sekolah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang signifikansi dan metodologi PTK, diharapkan guru-guru akan lebih aktif.

METODE PELAKSANAAN

Tempat Pelaksanaan, Waktu, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Dwijendra Bualu, Nusa Dua, Bali. Peserta kegiatan ini adalah 12 orang guru SMP Dwijendra Bualu. Kegiatan ini berlangsung pada Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 tepatnya pada Tanggal 5 Juli 2023.

Tahapan Kegiatan

Tahapan-tahapan kegiatan PKM ini dijelaskan sebagai berikut.

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan observasi mitra PkM yaitu SMP Dwijendra Bualu dan pembentukan Tim PkM oleh Prodi dengan menunjuk salah

satu dosen sebagai ketua dan anggota sesuai dengan *roadmap* PkM Prodi Pendidikan Matematika. Dalam hal ini, yang ditunjuk sebagai ketua dan Narasumber adalah Bapak I Putu Ade Andre Payadnya, S.Pd., M.Pd.

b) Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan persiapan tentang perancangan kegiatan sebagai solusi dari permasalahan mitra. Diskusi antara sekolah dan tim menggunakan WA membahas terkait tanggal dan teknis pelaksanaan kegiatan.

c) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, seluruh tim pelaksana melaksanakan tugas masing-masing dan anggota menyiapkan segala hal terkait dengan kegiatan-kegiatan yang menjadi solusi dari permasalahan mitra. Kegiatan ini dilaksanakan secara *luring*.

d) Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tim pelaksana PkM melakukan pendampingan dan evaluasi terkait kendala-kendala yang dihadapi mitra. Evaluasi juga akan dilakukan dengan memberikan kuisioner melalui media *Google Form* kepada mitra.

Metode Pelaksanaan

Dari penjelasan tahapan di atas maka metode pelaksanaan dapat dilihat adalah sebagai berikut.

1. *Workshop* Signifikansi PTK

Metode pertama yang digunakan adalah dengan mengadakan *workshop* signifikansi PTK. Dalam *workshop* ini, guru-guru diberikan materi mengenai definisi PTK serta pentingnya

melakukan PTK bagi seorang guru.

2. *Workshop* Metodologi PTK

Pada bagian kedua, narasumber memberikan materi mengenai metodologi PTK serta bagaimana menyusun PTK yang baik dan benar. Guru-guru juga diminta mulai merancang proposal PTK mereka sendiri dengan mengambil permasalahan yang terjadi di kelas masing-masing.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dari masyarakat yaitu mitra SMP Dwijendra Bualu. Dalam kegiatan ini, SMP Dwijendra Bualu adalah penyedia sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini, beberapa tahap kegiatan dilakukan dengan kerjasama dari seluruh tim. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan pemahaman dan kesadaran guru terhadap Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebuah aspek penting dalam pengembangan profesionalisme mereka. Berikut adalah rincian hasil yang diperoleh dari tiap tahap kegiatan PkM.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim PkM sepakat untuk menyampaikan dua materi utama dalam kegiatan *workshop*, yaitu Signifikansi PTK dan Metodologi PTK. Keputusan ini diambil dengan pertimbangan untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman guru-guru tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya PTK dalam pengembangan karir guru dan kemajuan pendidikan. Pada tahap ini, tim merancang kerangka *workshop* dan menetapkan strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan melibatkan koordinasi dengan pihak sekolah terkait penggunaan alat-alat dan ruangan yang diperlukan. Sebuah kesepakatan dibuat untuk melakukan persiapan alat-alat bersama-sama, menunjukkan sinergi antara tim PkM dan sekolah. Hal ini mencerminkan komitmen bersama untuk menjalankan kegiatan *workshop* dengan baik. Selain itu, tim juga memastikan bahwa teknologi yang dibutuhkan, seperti link Google Form untuk, *pre-test* sudah disiapkan secara optimal.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, *workshop* dilakukan dengan melibatkan narasumber yang menyampaikan dua materi utama, yaitu signifikansi PTK dan metodologi PTK. Sebelum sesi dimulai, peserta diberikan Pre-Test melalui Google Form untuk mengukur pemahaman awal mereka terhadap konsep PTK. Materi pertama, mengenai signifikansi PTK, bertujuan untuk meningkatkan motivasi guru-guru untuk melakukan PTK dengan menjelaskan definisi PTK dan relevansinya dalam pengembangan karir seorang guru. Materi kedua, mengenai metodologi PTK, memberikan pemahaman detail tentang langkah-langkah menyusun PTK yang baik.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, guru-guru diberikan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman mereka setelah mengikuti *workshop*. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan tingkat pemahaman yang awalnya 59% meningkat menjadi 65%. Ini menandakan bahwa *workshop* telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman peserta terhadap PTK. Selain itu, wawancara dengan perwakilan guru-guru peserta menghasilkan respon

positif terhadap materi *workshop* (Karyaningsih, 2023).

Peserta mengakui bahwa *workshop* memberikan wawasan baru dan memotivasi mereka untuk menerapkan PTK dalam praktik mengajar mereka (Wulandari & Riyadi, 2022). Mereka merasa diberdayakan dan siap untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan penelitian. *Workshop* tidak hanya memberikan pengetahuan praktis tetapi juga membuka ruang untuk berbagi pengalaman dan ide antar peserta (Putri & Pranata, 2020). Ini menciptakan atmosfer kolaboratif yang mendukung, di mana guru-guru merasa didukung dalam upaya mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Yuliana & Pranata, 2023).

Respon positif ini mencerminkan betapa pentingnya PTK dalam pengembangan profesionalisme guru (Hidayat & Wahyuni, 2023). Guru-guru merasakan manfaat langsung dari materi yang disampaikan, dan semangat mereka untuk meningkatkan pembelajaran memberikan harapan baru bagi masa depan pendidikan yang lebih baik. *Workshop* ini tidak hanya menjadi sekadar kegiatan pelatihan, tetapi juga menjadi langkah awal untuk mengubah paradigma dan budaya di sekolah tersebut, di mana PTK dianggap sebagai alat yang efektif untuk pembaruan dan perbaikan berkelanjutan dalam dunia pendidikan (Wijayanti & Sumarno, 2020). Melalui kegiatan ini, diharapkan bahwa semakin banyak guru yang terinspirasi untuk menjalankan PTK dalam praktik mengajar mereka, menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan dalam pengembangan pendidikan di sekolah tersebut (Handayani &

Putri, 2022).



Gambar 1. Narasumber Sedang Mepaparkan Materi

Pada akhir pelatihan, peserta merasa diberdayakan dan siap untuk menerapkan PTK dalam praktik mengajar mereka. Mereka merasa memiliki alat yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam pelaksanaan penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Workshop signifikansi serta metodologi PTK yang dilaksanakan Tim PkM Unggulan Program Studi Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar melalui beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil yang diperoleh adalah peningkatan yang sangat baik pada tingkat pemahaman guru-guru terhadap PTK melalui hasil *pre-test* dan *post-test* yaitu dengan rata-rata skor 3,86 pada *pre-test* meningkat menjadi 7,5 pada *post-test* atau terjadi peningkatan sebesar 94%. Respon positif juga ditunjukkan guru-guru yang menganggap materi yang disampaikan bermanfaat dan memotivasi mereka untuk melakukan PTK. Untuk itu diharapkan bahwa setelah *workshop* ini dilakukan pendampingan pelaksanaan PTK untuk guru-guru agar pemahaman guru-guru semakin meningkat, terutama agar mereka bisa menghasilkan laporan penelitian PTK serta publikasi sebagai karya profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Handayani, D., & Putri, R. S. (2022). "Pengaruh *Workshop* Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Keterampilan Guru dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(4), 301-315.
- Hidayat, F., & Wahyuni, R. (2023). "Peran Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Praktis*, 11(3), 201-215.
- Karyaningsih, D. (2023). PKM – *Workshop* Peningkatan Kapasitas dan Pemahaman Kemampuan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Sekolah di Kabupaten Lebak. *Jurnal Dharmabakti Nagri*, 1(3), 125-132.
<https://doi.org/10.58776/jdn.v1i3.80>
- Kemendikbud. 2021. Kemendikbud Luncurkan Program Sekolah Penggerak. Diakses pada tanggal 25 Februari 2023
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kemendikbud-luncurkan-program-sekolah-penggerak>
- Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat UNMAS Denpasar. (2021). *Buku Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar LPPM Denpasar*.

- Patilima S. Sekolah Penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2022 Jan 22.
- Payadnya, I.P.A.A. *et al.* (2022) *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Putri, A. D., & Pranata, I. (2020). "Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas di Kabupaten Lebak." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(4), 256-270.
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121-128.
<https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>
- Suprima, Gunawan, A. R., Hasibuan, & Salsabilatussa'dyah. (2023). Implementasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Kelas 10 SMAN 1 Tambun Selatan. *Ptk dan Pendidikan*. 9(1), 1-8.
<https://doi.org/10.18592/ptk.v>
- Wulandari, T., & Riyadi, R. (2022). "Peran *Workshop* dalam Meningkatkan Pemahaman Guru tentang Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(2), 134-148.
- Wijayanti, S., & Sumarno, B. (2020). "Peran *Workshop* dalam Meningkatkan Motivasi Guru dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Pendidikan Progresif*, 8(4), 201-215.
- Yuliana, D., & Pranata, I. (2023). "Evaluasi Hasil Penelitian Tindakan Kelas dalam Menilai Peningkatan Kompetensi Guru." *Jurnal Pendidikan Berdaya*, 11(4), 301-315.